

## Pelatihan Penulisan untuk Anak-anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan di Kuala Lumpur

*Writing Training for Children of Migrant Workers at the Sanggar Bimbingan in Kuala Lumpur*

Sri Syamsiyah Iestari Sjafiie <sup>1\*</sup>

Rohadi <sup>2</sup>

Mudjiastuti Handajani <sup>3</sup>

Shinta Pratiwi <sup>4</sup>

Andi Nur Cahyo <sup>5</sup>

Desika Nurjannah <sup>6</sup>

Satria Pinandita <sup>5</sup>

Faisal Yusuf <sup>6</sup>

Sinta Pramucitra <sup>7</sup>

<sup>1\*</sup>Department of Communication Science, FTIK, Semarang University, Semarang, Central Java, Indonesia.

<sup>2</sup>Department of Agricultural Technology, Semarang University, Semarang, Central Java, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Civil Engineering, University of Semarang, Semarang, Central Java, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Psychology, University of Semarang, Semarang, Central Java, Indonesia

<sup>5</sup>Department of Electrical Engineering, Semarang University, Semarang, Central Java, Indonesia

<sup>6</sup>Department of Tourism, Semarang University, Semarang, Central Java, Indonesia

<sup>7</sup>Department of Communication Science, University of Semarang, Semarang, Central Java, Indonesia

email: [srisyamsiyah@usm.ac.id](mailto:srisyamsiyah@usm.ac.id)

### Kata Kunci

Pengabdian  
Penulisan  
Kreativitas

### Keywords:

Community service  
Writing  
Creativity

**Received:** December 2025

**Accepted:** February 2026

**Published:** April 2026

### Abstrak

Keterbatasan pendidikan anak-anak dari pekerja migran Indonesia yang belajar di Sanggar Bimbingan di Kuala Lumpur, Malaysia menjadi salah satu alasan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Semarang (USM) untuk melakukan pengabdian pada mereka. Pengabdian berupa pelatihan penulisan bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas pada anak-anak. Mitra pengabdian ini adalah salah satu sanggar bimbingan, yang merupakan lembaga non formal di Kuala Lumpur, Malaysia. Pelatihan diberikan pada 20 anak usia 9-12 tahun. Metode pelatihan dengan cara ceramah dan dengan permainan interaktif. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil tes anak-anak peserta pelatihan menunjukkan sebelum pelatihan, tidak ada peserta yang memahami materi penulisan. Setelah pelatihan ada sekitar 40-50 persen dari total anak yang ikut yang memahami materi pelatihan. Pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan dan pengalaman anak untuk menumbuhkan kreativitas melalui pelatihan penulisan.

### Abstract

The limited educational opportunities of Indonesian migrant workers' children studying at the Sanggar Bimbingan in Kuala Lumpur, Malaysia, prompted the Community Service (PKM) team at the Universitas Semarang (USM) to conduct community service. The community service program, in the form of writing training, aims to foster children's creativity. The partner for this service is a Sanggar Bimbingan, a non-formal institution in Kuala Lumpur, Malaysia. The training was provided to 20 children aged 6-12 years. The training method used lectures and interactive games. Evaluation was conducted using pre- and post-tests. Test results from the children participating in the training showed that none of them understood the writing material before the training. After the training, approximately 40-50% of participants understood the material. The community service program successfully increased the children's knowledge and experience, fostering creativity through writing training.



© 2026 Sri Syamsiyah Iestari Sjafiie, Rohadi, Mudjiastuti Handajani, Shinta Pratiwi, Andi Nur Cahyo, Desika Nurjannah, Satria Pinandita, Faisal Yusuf, Sinta Pramucitra. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11954>

## PENDAHULUAN

Anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia tidak semuanya mendapatkan fasilitas pendidikan yang bagus. Ada banyak anak pekerja migran yang hidup di tengah kondisi yang terbatas. Hal ini menyebabkan akses pendidikan pada mereka juga masih kurang. Ada banyak anak yang mendapatkan pendidikan melalui jalur nonformal antara lain melalui sanggar bimbingan. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan ini memang harus terus dilakukan. Dengan tetap memberikan ruang dan peluang ini, kualitas SDM akan meningkat dan akan ada dampak kemajuan bersama (Kurniawan, 2024). Pada kondisi yang terbatas, anak-anak perlu dibangkitkan kreativitasnya (Trisofirin *et al.*, 2023). Kreativitas merupakan salah satu tujuan dari pendidikan pada anak (Istiq'faroh *et al.*, 2020). Karena melalui kreativitas tersebut, anak-anak akan bisa melakukan banyak hal untuk memperbaiki masa depan mereka. Salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas adalah dengan menulis. Manusia pada saat menulis selalu melalui tahap kreatif (Sutardi *et al.*, 2022). Dengan penulisan ini, mereka juga akan bisa juga mengekspresikan diri di media massa. Untuk penulisan di media massa, maka diperlukan juga pengenalan jurnalistik dasar. Pengabdian yang sudah dilakukan untuk anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia pada bidang penulisan sering kali lebih menekankan pada aspek pelatihan menulis saja (Syukrillah *et al.*, 2025). Sedangkan pada pelatihan ini selain aspek penulisan, juga pengenalan dasar jurnalistik seperti menulis dengan melihat fakta yang mereka lihat dan mengambil hal-hal yang penting (nilai berita) meskipun dengan cara yang sederhana. Perkembangan teknologi menyebabkan membludaknya informasi. Namun tidak jarang ada sebagian masyarakat yang hanya menjadi konsumen dari arus informasi tersebut. Mereka hanya menerima dan membaca berbagai informasi yang ada. Bahkan tak jarang informasi tersebut bukan informasi yang benar-benar mereka butuhkan atau kadang mereka terpaksa menerima informasi yang salah. Karena itu masyarakat perlu adanya memahami dengan baik semua informasi yang diperoleh, dan berpartisipasi secara aman. (Ara, 2025). Terkadang, mereka ingin menyuarakan sesuatu tetapi tidak mereka tidak memiliki kemampuan untuk menulis dan mereka tidak memiliki akses untuk bisa masuk ke media. Padahal sebenarnya mereka juga memiliki banyak kegiatan yang layak untuk diberitakan. Jika berbagai kegiatan tersebut bisa ditulis dan dipublikasikan ke media, maka akan banyak masyarakat lain yang mungkin akan terinspirasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Dalam kondisi yang seperti ini, maka dibutuhkan motivasi untuk mau menulis. Motivasi tersebut perlu ditumbuhkan agar mereka nantinya sadar untuk bisa ikut menyuarakan kondisi yang sebenarnya. Motivasi ini harus ditumbuhkan sejak dini sehingga mereka akan belajar lebih banyak. Ada berbagai klasifikasi motivasi, salah satunya adalah *learned* dan *unlearned motivation*. (Ismail *et al.*, 2023). Dalam motivasi ini dapat dilatih atau dipelajari. Hal inilah yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini. Setelah memiliki motivasi, maka langkah selanjutnya adalah mereka harus memiliki kemampuan untuk menulis. Tidak semua orang memiliki kemampuan ini. Untuk itu diperlukan berbagai cara. Salah satunya dengan pelatihan jurnalistik. Dalam pelatihan ini, peserta akan diberi motivasi menulis. Selanjutnya, mereka akan mendapatkan pelatihan bagaimana menulis dengan gaya jurnalistik. Untuk menulis di media, maka perlu ada motivasi terlebih dahulu. Dengan motivasi ini, diharapkan akan muncul kreativitas anak yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Motivasi ini sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan (Siregar *et al.*, 2023). Dalam menulis, seseorang akan mengungkapkan ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup serta informasi. (Utami *et al.*, 2023). Motivasi tersebut perlu dimiliki agar para peserta mau menulis. Pada proses ini maka peserta perlu memahami terlebih dahulu tujuan penulisan. Untuk apa sebenarnya menulis itu? Selanjutnya dibangun kesadaran untuk mau menulis. Sebenarnya ada banyak tujuan untuk menulis. Selain itu ada banyak pula alasan seseorang untuk menulis. Keterampilan menulis antara lain akan memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik secara tertulis baik dalam konteks akademik, profesional maupun sosial. (Nasiroh *et al.*, 2021). Untuk dapat menulis dengan baik maka perlu pembiasaan sejak dini. Selain itu perlu ada pelatihan menulis agar tulisannya bisa memenuhi standar jurnalistik. (Sjafie *et al.*, 2024). Pengabdian ini bertujuan untuk membangun motivasi untuk menulis dan untuk menumbuhkan kreativitas pada murid sanggar bimbingan di Kuala Lumpur, Malaysia.

## METODE

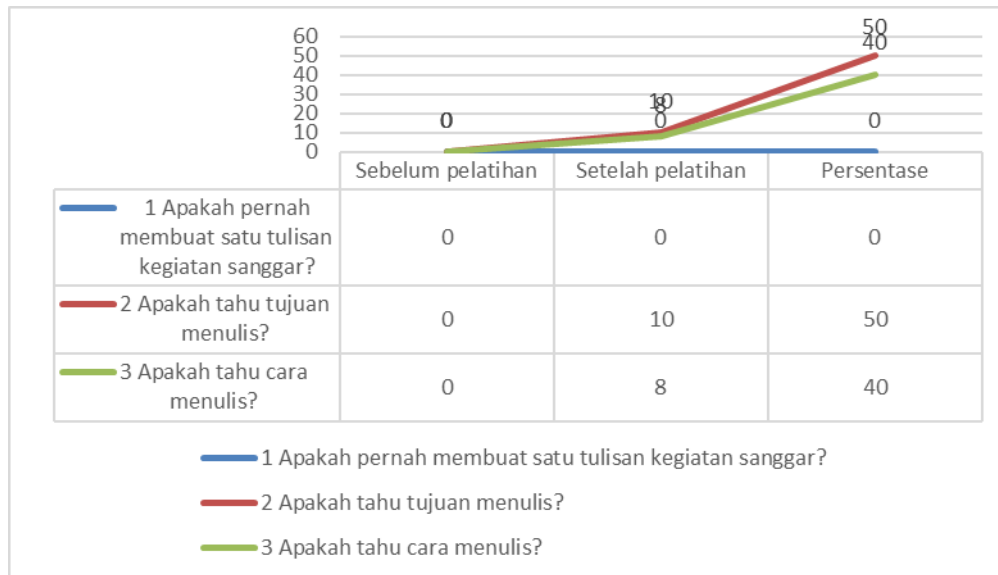
Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk menumbuhkan kreativitas melalui pelatihan menulis ini dilakukan dengan melakukan analisa situasi dan berkoordinasi dengan mitra. Mitra yang dimaksud adalah salah satu sanggar bimbingan yang ada di Kuala Lumpur. Sanggar ini menjadi tempat anak-anak dari para pekerja migran untuk belajar. Sanggar ini bukan merupakan sekolah formal, sehingga tidak ada kelas-kelas khusus seperti sekolah formal. Selanjutnya dipersiapkan tempat dan waktu pelaksanaan. Tim melihat sasaran pelatihan merupakan anak-anak usia 6-12 tahun. Analisa kebutuhan dilakukan dengan berkoordinasi antara kantor International (*International Office*) Universitas Semarang (USM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) USM dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang menaungi sanggar-sanggar bimbingan. Informasi dari *International Office* ini yang kemudian diolah dan tim pengabdian kemudian merancang materi yang sesuai agar tepat sasaran. Tim pengabdian memberikan metode pengajaran dalam rangka meningkatkan motivasi dan kompetensi peserta. Adapun metode penerapan diawali dengan analisa kebutuhan anak-anak pekerja migran dan sekolah di Sanggar Bimbingan. Setelah informasi diperoleh, dibuat rencana untuk pelaksanaan. Penyampaian materi dilakukan oleh tim PKM. Langkah terakhir adalah mencari umpan balik pelatihan melalui tugas dan permainan pada para murid sanggar bimbingan. Analisa data dilakukan dengan cara pengamatan langsung, yakni melihat reaksi anak-anak dan melihat apakah mereka bisa menjawab pertanyaan serta menulis seperti yang ditugaskan. Untuk evaluasi pre-test dan post-test dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung pada anak-anak dan mereka juga menjawab secara langsung. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan kondisi pendidikan anak-anak dari para pekerja migran. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini mengingat analisa situasi sebelum pelatihan menyebutkan kondisi peserta pelatihan yakni anak-anak sanggar yang tidak mengikuti sekolah formal memiliki keterbatasan pendidikan sehingga kemampuan untuk memaknai pertanyaan terbatas. Pertanyaan berupa pertanyaan dasar yakni apakah pernah menulis kegiatan sanggar, apakah tahu tujuan menulis dan apakah tahu cara menulis. Sebelum pertanyaan diberikan secara lisan, ada penjelasan terlebih dahulu dan diulangi agar anak-anak paham pertanyaan tersebut. Cara ini memiliki kelebihan dengan penjelasan dan pengulangan pertanyaan membuat anak-anak bisa merespon secara langsung, seandainya mereka tidak mengerti maka pertanyaan akan diulangi lagi. Berbeda dengan kuisiner tertulis yang tidak melihat ekspresi secara langsung pada anak. Cara ini cukup efektif dengan melihat jumlah peserta yang relatif sedikit. Karena pada metode ini memiliki keterbatasan jika dilakukan pada jumlah peserta yang banyak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Keberadaan sanggar bimbingan di sanggar bimbingan di Malaysia cukup banyak dan tersebar di beberapa wilayah. Sanggar-sanggar tersebut merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada di bawah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Kegiatan pengabdian dilakukan di salah satu Sanggar Bimbingan di Kuala Lumpur. Lembaga ini memiliki murid sekitar 60 orang dengan berbagai usia, mulai dari usia 6 tahun hingga 12 tahun. Mereka merupakan anak-anak para pekerja migran dari Indonesia. Untuk pengabdian penulisan diberikan pada murid-murid yang berusia sekitar 9-12 tahun sebanyak 20 orang. Anak-anak yang mengikuti kegiatan pengabdian tidak mendapatkan pendidikan formal. Mereka hanya belajar di sanggar bimbingan tersebut. Pengabdian dimulai dengan dengan menanyakan kepada para murid beberapa pertanyaan yakni pertama apakah mereka pernah menulis berbagai kegiatan yang mereka lakukan?. Kedua apakah mereka tahu untuk apa (tujuan) menulis. Ketiga apakah mereka mengetahui cara menulis. Tiga pertanyaan ini sekaligus menjadi pre-test bagi murid-murid. Terhadap pertanyaan tersebut, mereka menjawab belum mengetahui untuk apa tujuan menulis dan cara menulis. Mereka juga belum pernah menulis kegiatan mereka sehari-hari. Para murid menjawab pertanyaan tersebut masih terlihat malu-malu. Pertanyaan dilontarkan secara lisan dan dijawab langsung baik ketika awal pelatihan dan saat pelatihan berakhir. Hasil pre-test dan post-test terlihat dalam tabel dan grafik di bawah :

**Tabel I.** Pemahaman Dasar Penulisan pada Anak-anak Pekerja Migran Indonesia.

Pertanyaan	Sebelum pelatihan		Setelah Pelatihan		Persentase peningkatan
	Tidak Tahu	tahu	Tidak Tahu	Tahu	
Apakah pernah menulis kegiatan sanggar?	20	0	0	0	0
Apakah Tahu tujuan menulis	20	0	10	10	50
Apakah Tahu cara menulis	20	0	12	8	40



Dari data tersebut dapat dijelaskan para peserta sebelum pelatihan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan. Pada pre-test saat ditanya tidak ada yang menjawab ataupun mengacungkan tangan sebagai tanda sudah memahami. Dari 20 anak yang ikut tidak ada yang pernah menulis kegiatan sanggar., tahu tujuan menulis dan tahu cara menulis. Sedangkan pada post-test setelah dilakukan pelatihan, ada peningkatan pemahaman, yakni 10 anak (50 %) sudah tahu tujuan menulis misalnya untuk membanggakan orang tua. Selain itu ada peningkatan pemahaman pada aspek cara menulis. Ada 8 orang anak yang mengatakan sudah tahu cara menulis kegiatan sehari-hari atau ada peningkatan pemahaman sekitar 40 persen anak dari 20 anak yang ikut pelatihan. Setelah mengetahui kondisi anak-anak sebelum pelatihan, maka Tim PKM menyampaikan materi selain dengan metode ceramah, juga dengan permainan. Materi salah satunya diberikan oleh dosen materi diberikan oleh tim ceramah Tim PKM USM. Materi antara lain berisi motivasi-motivasi untuk menulis. Motivasi tersebut diberikan dengan memberikan pengetahuan tujuan menulis. Tujuan menulis pertama adalah untuk meningkatkan kreativitas. Ketika seseorang akan menulis maka dia akan melakukan proses berfikir, mengeksplorasi proses pemikirannya untuk menemukan misalnya kata-kata yang tepat. Bagaimana seseorang memilih kata-kata untuk mengekspresikan kesedihan misalnya atau memilih kata untuk mengekspresikan kegembiraannya. Anak-anak akan berfikir terlebih dahulu. Tujuan kedua menulis adalah untuk ekspresi diri. Melalui tulisan, murid-murid bisa mengekspresikan perasaan mereka. Kadang-kadang murid-murid perlu semacam curhat apa yang mereka kerjakan setiap hari. Mereka perlu bercerita dan didengarkan. Cara lain untuk bercerita adalah dengan menulis. Tujuan menulis berikutnya adalah untuk menceritakan berbagai peristiwa yang mereka lihat sehari-hari, terutama kegiatan yang ada di dalam sanggar bimbingan. Dengan menulis berbagai kegiatan di sanggar, mereka akan memberi informasi pada masyarakat. Tujuan menulis yang lain adalah untuk membanggakan orang-orang yang dicintainya. Dengan tulisan, yang bisa dipasang di majalah dinding atau media lain, akan memberikan kebanggaan pada orang terdekat seperti orang tua maupun saudara. Ketika tulisan dibaca orang lain, dia akan bangga. Hal ini juga menjadi kebanggaan bagi orang tua



Gambar 1. Tim PKM USM dan Mahasiswa memberikan penjelasan pada murid-murid sanggar bimbingan.

Pada gambar, anak-anak sanggar bimbingan setiap hari belajar secara nonformal di tempat yang relatif sederhana. Di tempat itu mereka mengikuti pelatihan menulis. Peserta berusia 9-12 tahun atau setara dengan murid SD. Untuk anak-anak yang sudah agak besar, mereka mampu memahami materi pelatihan. Selain diberikan materi dengan cara ceramah, tim PKM juga memberikan materi dengan cara interaksi dan permainan. Misalnya materi cara untuk mencari kata-kata apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Pada permainan pertama, mereka diminta untuk menyebutkan 10 kata apa yang mereka lihat dan 10 kata apa yang mereka dengar ketika bangun tidur. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak lebih peka pada situasi yang ada. Sebenarnya hal ini merupakan latihan agar nantinya bisa menulis berdasar fakta yang ada. Namun tentu saja, dengan cara yang sangat sederhana disesuaikan dengan umur dan pemahaman murid. Murid-murid antusias menyebutkan kata-kata yang mereka lihat. Mereka saling berebut menyebut masing-masing satu kata. Tidak jarang mereka saling bantu untuk mengingat apa yang mereka lihat. Permainan berikutnya adalah murid-murid diminta menulis satu kata di papan tulis. Satu murid menulis satu kata yang kemudian dilanjutkan murid yang lain sehingga membentuk kalimat. Tiap anak akan berfikir untuk menyambung dengan kata yang sesuai dengan kata sebelumnya. Misalnya mereka menulis, "Saya makan ayam rempah buatan abah. .... pada permainan ini anak-anak terlihat antusias dan saling menyebut kata yang akan ditulis. Permainan ini dimaksudkan agar anak-anak lebih aktif untuk berfikir dan membuat menulis bukan sesuatu yang susah tetapi mudah untuk dilakukan. Mereka juga diminta untuk bercerita tentang cita-cita yang ingin diraih. Murid-murid yang pada awal pertemuan terlihat ragu dan malu, setelah pertemuan menjadi lebih aktif dan antusias. Mereka menyebutkan cita-cita dalam bentuk rangkaian cerita. Dalam proses berfikir untuk menyambung kata dan bercerita satu persatu tentang cita-cita mereka, proses kreatif akan muncul. Sebelum pertemuan berakhir, tim menanyakan ulang apakah murid-murid sekarang memahami cara menulis dan tujuan menulis. Untuk anak-anak yang besar menjawab sudah memahaminya (seperti hasil *post-test*). Pada akhirnya, tim meminta murid-murid untuk membiasakan menulis setiap hari. Dimulai dari hal-hal yang sederhana, apa yang mereka lihat dan dengar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu mereka juga diminta untuk belajar dengan keras untuk mencapai-cita-cita. Permainan interaktif dalam pelatihan seperti mereka menulis menyambung kata demi kata terlihat anak-anak mengungkapkan ide-ide mereka, pengalaman hidup yang dimilikinya seperti yang disebutkan (Utami *et al.*, 2023) melalui menulis, seseorang akan mengungkapkan ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup serta informasi. Melalui pengungkapan ide-ide ini, kreativitas anak-anak akan tumbuh. Kreativitas ini menjadi salah satu tujuan pendidikan. Selain itu melalui materi tujuan penulisan diharapkan akan memberi motivasi bagi anak-anak untuk berfikir kreatif dan mulai menulis berbagai kegiatan sehari-hari. Hal ini seperti yang disebutkan (Siregar *et al.*, 2023), motivasi selanjutnya akan menjadi pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan. Dengan mengetahui tujuan penulisan mereka akan terdorong untuk mencapai tujuan tersebut.

## KESIMPULAN

Pelatihan menulis bisa digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas. Hal ini terlihat dalam kegiatan pengabdian pelatihan penulisan pada anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia yang memiliki kondisi yang terbatas. Anak-anak tersebut belajar di sanggar-sanggar bimbingan yang ada di bawah bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Pelatihan dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang (USM). Pelatihan dilakukan dengan cara ceramah, pemberian materi seperti apa tujuan menulis dan bagaimana cara menulis. Pelatihan juga dilakukan dengan metode permainan dan kegiatan interaktif dengan murid yang akan lebih mengeksplorasi potensi murid-murid sanggar bimbingan. Dengan pelatihan yang dilakukan mampu menumbuhkan peningkatan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis. Peningkatan pengetahuan sekitar 40-50 persen. Dengan mengetahui tujuan menulis, murid-murid sanggar akan tumbuh motivasi untuk menulis. Dengan tumbuhnya motivasi ini mereka akan mulai berfikir kreatif untuk membuat tulisan. Dengan cara inilah kreativitas akan semakin tumbuh. Namun pelatihan ini tidak bisa hanya dilakukan sekali saja. Karena itu rekomendasi dari pengabdian ini kedepan adalah masih diperlukan pelatihan dan pendampingan oleh tim lain secara terus-menerus.

## REFERENSI

- Ara, Roky Konstantin., Maria Yulita Nara., Emanuel Sowe Leunape. 2025. Edukasi Kecakapan Digital bagi Remaja di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10** (10), 2246-2255. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10>.
- Ismail, Ridiya Samita Putri, Zulfadhli, Ahmad Mustofa, Musfiana, Rahmilia Hadiyani. 2022. Student Motivation to Follow the Student Creativity Program. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, **5** (2), 351-360, DOI: <https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27641>
- Istiq'faroh, Nurul., Suhardi, Ali Mustadi. 2020. Improving Elementry School Student's Creativity and Writing Skill through Digital Comic. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, **19** (2) 426-435. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.689661>
- Kurniawan, Ignasus Soni., Umi Wahidah, Ana Fitrotun Nisa, Tri Ratna Purnamarini. 2024. Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Tut Wuri Handayani pada Pemimpin Organisasi di Indonesia dan Malaysia. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, **4** (2), 212-218. <https://doi.org/10.32502/altifani.v4i2.8422>
- Nadiroh, Adiesty Dwi., Ana Mawar Safitri, Andhara Keisha Putri Prasetya, Anggie Hayu Irsa, Folina, Azzizah Permata Kusuma Wardani, Eni Nurhayati. 2023. Pentingnya Ketrampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo, *Jurnal Multidisiplin West Science*, **2** (11), 918-924. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.738>
- Sjafiie, Sri Syamsiyah Lestari., Suhariyanto, Ayang Fitrianti. 2024. Kontekstualitas Elaboration Likelihood Model pada Model Komunikasi Gerakan Santri Menulis. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, **16** (1), 1-24, <https://doi.org/10.23917/komuniti.v16i1.3116>
- Siregar, Alfin., Chusnul Hidayati, Lailan Maharani, Nada Afifah, Nurul Liza. 2023. Menumbuhkan motivasi Menulis Siswa SD Dengan Mading (Studi Kasus di Desa Karya Jadi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, **9** (2), 103-109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567008>
- Sutardi., Ernaningsih. 2022. Proses Kreatif Menulis Usaha interpretasi Nilai Pendidikan dalam Karya Sastra. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, **8** (1), 31-40. <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i1.3286>
- Syukrillah, Achmad., Quroti A'yun, Moch Mahsun, Syuhud, Mohammad Darwis, Haidar Idris, Nurhafid Ishari. 2025. Pendampingan Anak Migran Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur Malaysia. *Al Khidmah, Jurnal Pengabdian masyarakat*, **5** (3). <https://doi.org/10.56013/jak.v5i3.5009>

- Trisofirin, Marisa., Ardhana Januar Mahardani, Hadi Cahyono, Shonennudi. 2023. Menumbuhkan Kreativitas Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia melalui Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, **2** (1), <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02>
- Utami, Syafna Elvira., Elis Tiwana, Ewin Al Fauzi, Israaq Maharani. 2023. Analisis Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Al Washliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, **9** (1), 1-11. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>